

## Pemanfaatan Pekarangan dengan *Ethnic Pots* untuk Meningkatkan Estetika Lingkungan dan Daya Tarik Wisata di Kampung Lolai, Kabupaten Toraja Utara

Sitti Wardiningsih<sup>1</sup>, Flourentina Dwiindah Pusparini<sup>2\*</sup>, Rismen Sinambela<sup>3</sup>, Sitinah<sup>4</sup>

- <sup>1</sup> Program Studi Arsitektur, Institut Sains dan Teknologi Nasional, Jl. Moch. Kahfi II No.RT.13, RT.13/RW.9, Srengseng Sawah, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan  
<sup>2</sup> Program Studi Arsitektur, Universitas Mpu Tantular, Jl Cipinang Besar No.2. 68 Jakarta Timur  
<sup>3</sup> Program Studi Magister Teknik Elektro, Universitas Kristen Indonesia, Jl. Mayor Jendral Sutoyo No.2, Cawang, Kramat jati, Jakarta Timur  
<sup>4</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Mpu Tantular, Jl. Cipinang Besar No.2. 68 Jakarta Timur

wardiningsih.sitti@gmail.com, flourentina@gmail.com,  
rismensinambela@gmail.com, ibusitinah@gmail.com

*\*Email Korespondensi: flourentina@gmail.com*

### ABSTRAK

Desa wisata adalah destinasi wisata yang menawarkan nilai dan keunikan budaya, keindahan alam, dan keanekaragaman flora-fauna yang mampu memikat wisatawan domestik dan mancanegara untuk datang berkunjung. Kampung Lolai adalah salah satu desa wisata di Kabupaten Toraja Utara yang memiliki keindahan pemandangan alam, budaya, dan keragaman hayati yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah ketidaktahuan masyarakat setempat tentang bagaimana penataan pekarangan rumah untuk meningkatkan daya tarik wisata. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan kepada perangkat desa dan masyarakat setempat. Materi yang disampaikan adalah tentang penataan dan pengelolaan pekarangan dengan memanfaatkan tanaman lokal yang menunjukkan ciri khas tumbuh di kawasan Lolai sehingga menciptakan kualitas pekarangan yang lebih estetik. Penghijuan dapat dilakukan dengan menggunakan pot-pot etnik (*ethnic pots*) yang dapat dibuat dari anyaman bambu, batu-batuan, dan material lain yang dapat dijumpai di lingkungan sekitar.

**Kata kunci:** desa wisata; ethnic pots; lolai; pekarangan; toraja utara

### ABSTRACT

*Tourism villages offer cultural value and uniqueness, natural beauty, and diversity of flora and fauna that attract domestic and foreign tourists. Kampong Lolai is one of the tourist destinations in North Toraja Regency, which has beautiful natural scenery, culture and biodiversity that has the potential to be developed as a tourist attraction. The problem raised in this community service activity is the unknownness of the local community about how to arrange the home garden to increase tourist attractiveness. Service activities were conducted through discourse with village officials and the local community. The material presented was about the arrangement and management of home gardens by utilizing local plants that show the characteristics of Lolai to create a more aesthetic quality. Greening can be done using ethnic pots made from woven bamboo, stones, and other materials in the surrounding environment.*

**Keywords:** *Ethnic Pots; Home Garden; Lolai; North Toraja; Tourism villages*

## A. PENDAHULUAN

Destinasi pariwisata adalah kawasan geografi yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas serta masyarakat yang saling terkait melengkapi terwujudnya kepariwisataan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, 2009). Daya tarik wisata dapat berupa keunikan, keindahan, dan nilai dari keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Desa wisata (*tourism village*) merupakan salah satu destinasi wisata yang menyuguhkan pengalaman wisata di kawasan pedesaan, segala daya tarik dan keunikan yang dimilikinya kemudian diberdayakan dan dikembangkan menjadi sebuah produk wisata yang mampu menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke desa tersebut (Sudibya, 2018). Desa wisata pada umumnya menawarkan nilai dan keunikan budaya, keindahan alam, dan keanekaragaman flora-fauna yang mampu memikat wisatawan domestik dan mancanegara untuk datang. Tercatat saat ini ada 3.639 desa wisata yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia, yang terbagi sebagai desa wisata rintisan, berkembang, maju dan mandiri (ADWI, 2022). Perencanaan dan pengelolaan desa wisata tersebut perlu dilakukan supaya selain mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa namun juga turut ikut serta melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya yang dimiliki sebagaimana tujuan pariwisata yang disebutkan dalam undang-undang kepariwisataan.

Kampung Lolai adalah sebuah desa wisata yang terletak di Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Lokasinya yang berada puncak perbukitan di ketinggian 1400 - 1500 mdpl membuatnya terkenal dengan nama “Lolai, Negeri di Atas Awan”. Selain pemandangan alamnya yang indah, adat dan budaya, serta keragaman hayati yang dimiliki, desa ini juga berpotensi untuk dikembangkan memiliki usaha kreatif sehingga meningkatkan taraf ekonomi masyarakatnya. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Bupati Toraja Utara, Bapak Kalatiku Paembonan, disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah ketidaktahuan masyarakat bagaimana cara untuk menjual potensi yang dimiliki Lolai sebagai destinasi desa wisata, apakah harus

lebih menekankan budaya, kerajinan atautkah keindahan alamnya. Oleh karena itu Bupati Toraja Utara menginginkan adanya penyuluhan kepada masyarakat Lolai baik dari Dinas Pariwisata Toraja Utara maupun dari para akademisi terkait peningkatan kualitas lingkungan Kampung Lolai sebagai destinasi desa wisata di Indonesia.

Jika dilihat dari aspek estetika, salah satu faktor yang menjadi alasan belum optimalnya pengelolaan potensi lingkungan desa Lolai adalah karena belum adanya pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola halaman sekitar rumah atau pekarangan yang dimiliki warga untuk meningkatkan daya tarik wisata. Pekarangan yang rapi, indah dan cantik serta pengetahuan masyarakat yang baik terhadap fungsi tanaman akan menjadi daya tarik wisata, selain itu juga menunjukkan bahwa hubungan manusia dan lingkungannya juga baik (Anggraeni et al., 2016). Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan estetika pekarangan masyarakat Lolai sehingga berdampak pada peningkatan daya tariknya sebagai desa wisata.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Lokasi pengabdian masyarakat adalah di Kampung Lolai, Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan (Gambar 1). Kegiatan dilakukan oleh para dosen dari Institut Sains dan Teknologi Nasional (ISTN), Universitas Mpu Tantar (UMT) dan Universitas Kristen Indonesia (UKI). Waktu pelaksanaan yaitu tanggal 10-12 Agustus 2018. Dalam program pengabdian masyarakat ini, para dosen dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berturut – turut memberikan penyuluhan kepada masyarakat desa dengan tema sebagai berikut (1) Penyuluhan tentang air bersih; (2) Penyuluhan tentang penataan tapak; (3) Penyuluhan tentang peningkatan estetika pekarangan dengan *ethnic pots*; (4) Penyuluhan pembuatan kerajinan tangan.

Batasan pembahasan pada tulisan ini adalah pada tema penyuluhan tentang peningkatan estetika pekarangan dengan pembuatan *ethnic pots*. Permasalahan yang diangkat adalah ketidaktahuan masyarakat Lolai tentang bagaimana penataan pekarangan rumah, oleh karena itu perlu diberi solusi dengan cara edukasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan ceramah. Materi yang disampaikan adalah tentang penataan dan pengelolaan pekarangan untuk meningkatkan daya tarik wisata dengan *ethnic pots* dan memanfaatkan tanaman lokal sehingga tercipta kualitas pekarangan

yang lebih estetik.



Sumber: Citra Google Map (2022)

**Gambar 1. Lokasi Kampung Lolai, Kabupaten Toraja Utara**

Kegiatan diawali dengan koordinasi dengan Pemerintah Daerah, Dinas Pariwisata, perangkat desa, dan masyarakat desa sehingga didapatkan dukungan dan kontribusi dalam bentuk penyediaan tempat pertemuan dan komitmen untuk mengikuti setiap kegiatan pertemuan. Setelah pelaksanaan penyuluhan, diharapkan warga dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan.

### **C. HASIL DAN DISKUSI**

#### **1. Pengelolaan Pekarangan Desa Wisata Lolai dengan pendekatan *Community Based Tourism***

Desa wisata (*tourism village*) merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku (Yacob et al., 2021). Elemen-elemen pengembangan pariwisatanya berupa atraksi, akomodasi, transportasi, elemen-elemen kelembagaan atau pengelola, dan infrastruktur serta fasilitas layanan lainnya yang terintegrasi secara harmonis dengan aspek fisik kawasan suatu desa dan kehidupan sosial budaya masyarakat lokal (Ahmad Jumarding et al., 2021). Potensi Kampung Lolai yang diangkat dalam penyuluhan Dinas Pariwisata (Gambar 2) antara

lain (1) Kekayaan dan keindahan alam; (2) Budaya, adat istiadat, dan kebiasaan; (3) Kuliner atau makanan yang khas daerah tersebut; (4) Hasil kerajinannya rumah tangga; (5) Lingkungan perkampungan perdesaannya.



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2018)

**Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan dari Dinas Pariwisata Tentang Potensi Desa Wisata Kepada Masyarakat Kampung Lolai, Toraja Utara**

Desa wisata yang mengangkat potensi-potensi lokal, sebaiknya memiliki pengelolaan yang terpadu atau berkelanjutan. Konsep desa wisata tidak berbeda jauh dengan *community based tourism*, karena keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata sangat mempengaruhi keberhasilan desa wisata (Purbasari, 2014). Sebagai contoh Desa Kasongan yang kurang melibatkan masyarakat dalam keorganisasian, maka pariwisata hanya berkelanjutan (*sustainable*) pada aspek ekonomi dan kultur namun tidak berkelanjutan secara keseluruhan. Pada kenyataannya masyarakat Desa Kasongan hanya mempromosikan penjualan keramik dan gerabah tapi bukan pariwisata (Al Fajri, 2019). Kebangkitan industri wisata harus disertai keinginan masyarakat di lingkungan kawasan desa tersebut. Gerakan dari dalam ini sangat membantu terwujudnya industri wisata pada suatu kawasan wisata. Demikian juga usaha untuk mewujudkan desa wisata dapat dilakukan dengan meningkatkan hasil olahan industri desa tersebut seperti kerajinan *home industry* berupa kerajinan tangan dan kuliner tradisional sebagai ciri khas adat istiadat budaya setempat.



Sumber: Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (2018)

### **Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Tentang Peningkatan Estetika Pekarangan dengan Pembuatan *Ethnic Pots* dan Pemanfaatan Tanaman Lokal**

Agar memiliki pekarangan yang indah dan estetik, Kampung Lolai perlu melibatkan aktivitas masyarakat setempat dalam aktivitas pariwisata atau *community based tourism*. Sebagai usulan, kami melakukan penyuluhan tentang bagaimana menjadikan Kampung Lolai sebagai desa wisata budaya (*culture tourism*) dengan menekankan pentanaan penghijauan lingkungan dengan menggunakan wadah pot-pot etnik (*ethnic pots*) (Gambar 3). Dengan menata pekarangan rumah di kawasan wisata, diharapkan Kampung Lolai memiliki ciri khas, sehingga menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk datang berkunjung.

## **2. Peningkatan Estetika Pekarangan Lolai dengan Pot Etnik (*Ethnic Pots*) Toraja**

Pariwisata merupakan industri yang memiliki relasi kuat dengan lingkungan hidup karena warga masyarakat setempat memanfaatkan alam dan lingkungan untuk bertempat tinggal dan bertahan hidup. Upaya meningkatkan kualitas lingkungan perdesaan Lolai, khususnya di pekarangan rumah tinggal adalah dengan melakukan penghijauan dengan tanaman sayuran, bumbu, dan tanaman buah-buahan. Penghijuan dapat dilakukan dengan menggunakan pot-pot yang unik dan yang dapat dibuat dari material bambu atau batu-batuan yang dapat dijumpai di lingkungan sekitar. Tanaman yang ditanam sebaiknya

yang menunjukkan ciri khas tumbuh di kawasan Lolai atau Toraja (Gambar 4). Hal ini bertujuan untuk melestarikan ragam hayati khas daerah setempat. Selain tanaman hias, dapat pula ditanam tanaman produktif baik yang berdaun hijau atau berwarna, tanaman bumbu (jahe, kencur, langkuas, kunyit), tanaman buah-buahan (tomat, jambu air, mangga), dan sayuran (bayam, sawi, kangkung, cabe).



Sumber: Tanaman Khas Toraja Utara (2017)

#### **Gambar 4. Daun Bulunangka dan Berbagai Jenis Miana Banyak Terdapat di Kampung Lolai**

Pot etnik (*Ethnic Pots*) dapat dibuat sendiri dengan memanfaatkan barang bekas, dengan keranjang-keranjang etnik Toraja Utara, atau memakai bahan yang mudah diperoleh dan dibuat oleh masyarakat di lingkungan desa wisata. Beberapa jenis pot terdiri dari berbagai ukuran, bentuk sebagai wadah yang dipergunakan untuk ditanami tanaman yang ditata dengan komposisi yang menarik. Penataan tanaman seperti ini akan membuat suasana pekarangan rumah menjadi lebih indah dan sejuk serta nyaman dipandang mata. Contoh penataan *ethnic pots* dapat dilihat pada gambar 5.



Sumber: Google Image (2022), <https://discoveryourindonesia.com/best-hotels-tana-toraja> (2022), <http://www.asiadreams.com/the-lively-and-macabre-allure-of-toraja/> (2022)

**Gambar 5. Beberapa Contoh Pot Etnik Tanaman dan Penataan Pekarangan Rumah Toraja**

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan penataan penghijauan permukiman masyarakat Kampung Lolai, Toraja Utara dapat dimulai dari lingkungan terkecil yaitu pekarangan rumah tinggal menggunakan pot etnik (*ethnic pots*). Pot-pot tersebut diletakkan di depan rumah dengan jenis tanaman lokal yang tumbuh di Lolai. Dengan menata pekarangan rumah diharapkan dapat meningkatkan estetika



lingkungan dan daya tarik desa wisata Lolai kepada para wisatawan untuk berkunjung dan datang kembali.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim Pengabdian kepada Masyarakat lintas kampus Institut Sains dan Teknologi Nasional, Universitas Mpu Tantulur dan Universitas Kristen Indonesia mengucapkan terima kasih kepada Bupati Toraja Utara, Dinas Pariwisata Toraja Utara, perangkat desa Lolai dan masyarakat Lolai serta pihak lain yang turut mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Kami berharap kerja sama ini dapat berkelanjutan di masa yang akan datang.

### DAFTAR REFERENSI

- ADWI. (2022). *Persebaran Desa Wisata Akademi Desa Wisata Indonesia (ADWI)*.  
<https://jadesta.kememparekraf.go.id/peta>
- Ahmad Jumarding, S. E. M. M., Dr. H. Andi Arifuddin Manne, S. E. M. S. S. H. M. H., & Dr. Abdul Karim, S. E. M. M. (2021). *Desa Wisata Menunjang Transformasi Ekonomi Nasional di Kabupaten Enrekang*. Nas Media Pustaka.  
<https://books.google.co.id/books?id=K35REAAAQBAJ>
- Al Fajri, D. N. A. (2019). Peran Stakeholder Dalam Upgrading Industri Pariwisata Melalui Desa Wisata (Studi Kasus: Pengembangan Desa Wisata Kembangarum Dan Desa Wisata Kasongan). *Jurnal Studi Diplomasi*, 11(1), 60–70.
- Anggraeni, W. R., Sari, W. A., Natalia, Y. K., Septiani, Y., & Azrianingsih, R. (2016). Kualitas Vegetasi dan Potensi Pekarangan sebagai Atraksi Ekowisata di Sepanjang Koridor Menuju Wana Wisata Rawa Bayu. *Biotropika: Journal of Tropical Biology*, 4(3), 62–66. <https://biotropika.ub.ac.id/index.php/biotropika/article/view/408/254>
- Purbasari, N. dan A. (2014). Keberhasilan Community Based Tourism di Desa Wisata Kembangarum , Pentingsari dan Nglanggeran. *Jurnal Teknik PWK*, 3(3), 476–485.
- Sudibya, B. (2018). Wisata Desa dan Desa Wisata. *Bali Jurnal BAPPEDA LITBANG Wisata Desa Dan Desa Wisata BAPPEDA LITBANG Wisata Desa Dan Desa Wisata*, 1(April), 22–25. <http://www.berdesa.com/apa-beda-desa-wisata-dan->

wisata-desa

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

(2009). *Republik Indonesia*. 12–42.

Yacob, S., Qomariyah, N., Marzal, J., & Maulana, A. (2021). *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. WIDA Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=BF9BEAAAQBAJ>